

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada sektor energi. Informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.
2. Peningkatan *intellectual capital* cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset intelektual belum sepenuhnya memperoleh apresiasi dari pasar dalam membentuk nilai perusahaan pada sektor energi.
3. Praktik *earnings management* belum menunjukkan peran dalam hubungan antara ESG *disclosure* dan nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan *earnings management* belum mampu mengubah penilaian investor terhadap informasi ESG yang diungkapkan perusahaan.
4. *Earnings management* memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *intellectual*

capital dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili karakteristik seluruh sektor industri.
2. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah, yaitu sebesar 13,37%, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi nilai perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang digunakan di luar *ESG disclosure*, *intellectual capital*, dan *earnings management*, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, kebijakan dividen, serta kondisi ekonomi dan sentimen pasar.
3. Pengukuran *ESG disclosure* dilakukan berdasarkan informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengukuran sangat bergantung pada tingkat keterbukaan serta kelengkapan informasi yang disajikan oleh masing-masing perusahaan.

4. Pengukuran *earnings management* dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung melalui *Modified Jones Model*, sehingga belum mampu menggambarkan keseluruhan bentuk praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sektor energi disarankan untuk tidak hanya meningkatkan intensitas ESG *disclosure*, tetapi juga memperhatikan kualitas dan transparansi informasi yang disampaikan agar mampu memberikan sinyal yang lebih kredibel kepada investor. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* perlu dilakukan secara optimal dengan tetap menjaga kualitas pelaporan keuangan dan menghindari praktik *earnings management* yang berpotensi menurunkan kepercayaan pasar.

2. Bagi investor

Investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada informasi ESG yang dipublikasikan perusahaan saat melakukan investasi tetapi juga mempertimbangkan kualitas informasi keuangan, efektivitas pengelolaan *intellectual capital*, serta indikasi praktik *earnings management* yang dapat memengaruhi penilaian terhadap kondisi dan prospek perusahaan.

3. Bagi kajian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Selain itu, penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, maupun mekanisme tata kelola perusahaan, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan pengukuran *earnings management* yang berbeda, seperti *real earnings management*, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran manajemen laba dalam memengaruhi nilai perusahaan.